

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan ketika masih dalam kandungan) hingga ke liang lahat. Belajar juga merupakan suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam jenjang pendidikan, dimana keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada pencapaian keberhasilan proses belajar peserta didik di Sekolah dan dilingkungan sekitarnya.

“Belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimiliki” (Brunner dalam Trianto, 15 : 2011). Dalam pandangan konstruktivisme “Belajar bukanlah semata – mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengalaman yang sudah dimilikinya dalam format yang baru” (Trianto, 16 : 2011).

Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, peserta didik harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi *partner* peserta didik dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah kemampuan seorang guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, model dan teknik pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan materi yang cocok digunakan di Sekolah Dasar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk melakukan pembelajaran secara maksimal yang bertujuan agar hasil belajar peserta didik maksimal, bertambahnya ilmu pengetahuan peserta didik, sikap serta keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru.

Faktor rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor *inter* (faktor yang berasal dari diri sendiri). Faktor *inter* meliputi rendahnya bakat peserta didik, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, kurangnya minat peserta didik, rendahnya keinginan peserta didik mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Sedangkan faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar diri sendiri). Faktor *ekstern* peserta didik bisa dari keluarga meliputi rendahnya motivasi orang tua, hubungan orang tua dan peserta didik tidak harmonis, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal dan lingkungan sekolah yang meliputi kondisi kelas yang kurang nyaman atau kondusif, pendekatan dan metode digunakan kurang bervariasi, kurangnya perangkat instrumen pendidikan dan alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah. Muliani (Tesis, 2015 : 4)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam seperti yang

ditetapkan dalam tujuan nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP, dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan pada bagaimana peserta didik belajar dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran harus diubah dari metode transfer pengetahuan menjadi bagaimana peserta didik itu belajar dan menyusun pengetahuannya sendiri. Hal ini guru dapat mewujudkan dengan menciptakan kegiatan belajar yang inovatif, menyenangkan, bermakna dan akan menempatkan guru sebagai fasilitator, mediator, penilaian dan pengarah dalam pembelajaran.

Dalam fungsinya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar. Hal ini untuk melatih daya pikir peserta didik sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar dalam mempelajari bidang Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri di jenjang pendidikan yang paling tinggi.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara peserta didik dengan apa yang dipelajarinya sehingga peserta didik lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung yang sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan suatu percobaan-percobaan dengan menghasilkan penemuan-penemuan agar peserta didik lebih mengingat dan merasa tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga berhubungan dengan kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan penugasan serta tidak adanya media

yang digunakan dalam belajar. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan, main – main di dalam kelas, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar peserta didik menjadi rendah, serta peserta didik lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya.

Darmojo (dalam jurnal Gede, 2013) menyatakan secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sementara menurut pendapat Sumatowa (dalam jurnal Gede, 2013) ada beberapa aspek penting yang dapat diperhatikan guru dalam memperdayakan anak melalui pembelajaran IPA yaitu: (1) Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, anak telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari; (2) Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam dengan menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA; (3) Bertanya menjadi bagian yang penting dalam setiap pembelajaran IPA, bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran; (4) Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Pembelajaran konvensional menurut Basuki Widodo (1991 : 3) “Merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran”. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih banyak berdominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab. www.Pendidikanekonmi.com/2013/06/pembelajaran-konvensional-dalam.html, diakses pada tanggal 3 Maret 2016.

Pendekatan pembelajaran konvensional ini memiliki keunggulan yang efisien baik dari segi penggunaan waktu ataupun penyelesaian materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional peserta didik mampu merekam informasi sebanyak mungkin dari penjelasan guru, tetapi akhirnya peserta didik tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga pelajaran yang diterima peserta didik tidak bermakna. Peserta didik hanya berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali diri mereka dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan nilai rata-rata ujian tengah semester (UTS) masih tergolong rendah dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar. Hal ini di buktikan dengan Tabel 1.1 nilai rata-rata UTS semester genap Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar dari Tahun Pelajaran 2011/2012 sampai 2014/2015, yaitu:

Tabel 1.1. Perbandingan nilai rata-rata UTS Semester Genap Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV SD Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar.

No	Tahun Pelajaran	Nilai KKM UTS IPA	Nilai Terendah (NTR) IPA	Nilai Tertinggi (NTT) IPA	Nilai Rata-rata UTS IPA
1	2011/2012	70	42,7	80,2	64,45
2	2012/2013	70	46,7	80,5	63,60
3	2012/2014	70	57,8	85,7	71,75
4	2014/2015	70	20,8	83,6	67,20

Sumber : Tata Usaha Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar diperoleh nilai rata-rata UTS semester genap pertahun pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak memenuhi ketuntasan KKM yang telah ditetapkan, yakni pada tahun pelajaran 2011/2012 nilai rata-ratanya 64,45 sementara KKM 70 (belum tuntas). Pada tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-ratanya 63,60 sementara KKM 70 (belum tuntas). Pada tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-ratanya 71,75 sementara KKM 70 (tuntas). Pada tahun pelajaran 2014/2015 nilai rata-ratanya 67,20 sementara KKM 70 (belum tuntas). Rendahnya nilai rata-rata UTS pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini sangat mempengaruhi mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar.

Joyce & Weil (Rusman, 2012 : 133) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Pendekatan pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik yaitu *“Pendekatan pembelajaran kontekstual”*.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah salah satu cara pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karna peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan

model yang memungkinkan peserta didik untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, peserta didik dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, misalnya dalam bentuk simulasi, dan masalah yang memang ada di dunia nyata.

Ada sejumlah alasan mengapa pendekatan pembelajaran kontekstual dikembangkan sekarang ini. Sejumlah alasan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut; (1) Penerapan konteks budaya dalam mengembangkan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku teks akan mendorong sebagian besar peserta didik untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan; (2) Penerapan konteks sosial dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman, dan buku teks yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat; (3) Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak peserta didik untuk secara penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat; (4) Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial; (5) Penerapan konteks politik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, guru bukan lagi seseorang yang paling tahu, guru layak untuk mendengarkan peserta didiknya. Guru bukan lagi satu-satunya penentu kemajuan peserta didiknya. Guru adalah seorang pendamping peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu harus diubah. Pembelajaran kontekstual mengakui bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan multi dimensional yang jauh melampaui berbagai metodologi yang hanya berorientasi pada latihan dan rangsangan atau tanggapan (stimulus/respons).

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Pendekatan pembelajaran kontekstual mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, dan fisik.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara

alamiah artinya belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahui”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Pembelajaran kontekstual akan mendorong peserta didik lebih kearah belajar yang secara berpikir kritis dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Sardiman (2011 : 73) mengatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsung dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Menurut Suyanto dan Djihad (Istarani dan Pulungan, 2013:70-71) “Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif”. Memberi motivasi kepada seseorang peserta didik, sberarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek akan merasa belajar itu merupakan kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik, sehingga untuk mengetahui suatu pekerjaan berhasil atau tidak berhasil diperlukan suatu pengukuran. Hasil penelitian tersebut

masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan peserta didik. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan peserta didik maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

Menurut peneliti penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual akan sangat berkesan dan bermakna kepada peserta didik karena proses pendidikannya yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan kehidupan sehari-hari, akan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam proses kognitif pengenalan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan. Hasil belajar dan motivasi peserta didik akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, antara lain:

1. Masih rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar.
2. Motivasi belajar peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar masih rendah.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan), peserta didik kurang aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan bermakna.
4. Dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan motivasi belajar akan memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang berbeda.
5. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan dengan pendekatan kontekstual berbeda dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
6. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar dengan sub materi energi panas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IVa dan IVb Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar.

2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik kelas IVa dan IVb, pada aspek kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom C1 sampai dengan C4 pada sub materi “Energi Panas” semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Pembelajaran dilakukan pada peserta didik kelas IVa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan IVb dengan pendekatan pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, masyarakat dan mahasiswa/i calon guru. Manfaatnya secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, secara teoritis mampu menambahkan khasanah Ilmu Pengetahuan Alam khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan motivasi

belajar terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran kepada guru-guru khususnya guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam mencari alternatif pendekatan pembelajaran untuk menciptakan situasi kelas yang menyenangkan dan bermakna dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan motivasi dan berpikir kritis peserta didik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar maupun lanjutannya.
4. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan memiliki gambaran tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah-sekolah Dasar terutama Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kelulusan di Sekolah Dasar Khususnya Ilmu Pengetahuan Alam.

Manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, bermanfaat untuk memperkaya khasanah pemikiran dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di Sekolah Dasar sebagai bahan untuk bisa menyelesaikan proposal tesis dalam rangka untuk menyelesaikan program pascasarjana jurusan DIKDAS Kosentarsi IPA Universitas Negeri Medan (UNIMED).

2. Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar yang bermanfaat untuk memperbaiki proses hasil belajar dan terciptanya suasana kelas yang bermakna bagi peserta didik di Sekolah Dasar.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru terutama guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi ada atau tidak adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.
5. Hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
6. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dimana pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian diharapkan peserta didik tidak lagi menganut budaya belajar yang menghafal, menyelesaikan tugas, dan mencatat, tetapi berubah menjadi belajar yang bermakna.